

## Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar

### *Implementation of the Merdeka Curriculum Policy for Elementary School Students*

Hemalia Veronica<sup>1\*</sup>, Hayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Malang

Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144,  
Indonesia

\*email: [veraveronica5656@gmail.com](mailto:veraveronica5656@gmail.com)

**Abstract.** *This research focuses on the implementation of government policies related to the independent curriculum which has just been implemented in elementary schools in 2022. The purpose of this study was to determine the recovery of education in Indonesia, especially for elementary school students who were affected by the pandemic for 2 years. In addition, researchers also want to analyze how effective the implementation of the curriculum is. The method used in the research is descriptive qualitative, namely the method of analyzing in detail and detail, while the data collection techniques used are library research and interviews with teachers who have implemented an independent curriculum in their schools. Literature study or literature study is a technique of collecting data taken from relevant and accurate literature or scientific journals. The results showed that the implementation of the independent curriculum was very effective in elementary schools because the curriculum focused on character assessment based on Pancasila with the aim of forming superior human resources. So that it makes the knowledge and skills of students increase because they focus on developing literacy and numeracy.*

**Keyword:** Curriculum; Education; Policy

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada penerapan kebijakan pemerintah terkait kurikulum merdeka yang baru diterapkan di Sekolah Dasar pada tahun 2022 ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemulihan pendidikan yang ada di Indonesia terutama pada siswa-siswi sekolah dasar yang terkena dampak pandemi selama 2 tahun. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis seberapa efektif penerapan kurikulum tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif, yaitu metode menganalisis secara terperinci dan detail, sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dan wawancara dengan guru yang sudah menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya. Studi Pustaka atau studi literatur adalah Teknik pengumpulan data yang diambil dari literatur atau jurnal ilmiah yang relevan dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat efektif diterapkan di Sekolah Dasar karena kurikulum tersebut berfokus pada penilaian karakter yang berlandaskan Pancasila dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul. Sehingga hal tersebut menjadikan daya pengetahuan dan keterampilan siswa semakin meningkat karena mereka berfokus pada pengembangan literasi dan numerasi.

*Kata kunci: Kurikulum; Pendidikan; Kebijakan*

## PENDAHULUAN

Indicator mutu Pendidikan adalah berhasil tidaknya penyelenggaraan Pendidikan. Kondisi tersebut membutuhkan pelatihan yang tepat dengan kondisi saat ini. Sebagai roda penggerak dalam pendidikan, guru harus bisa beradaptasi dengan kondisi saat ini dengan kemampuan yang lebih baik agar pendidikan juga bisa berubah menjadi lebih baik. Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan pada sistem Pendidikan yang ada di Indonesia, perbaikan perbaikan tersebut dilakukan agar kualitas Pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan berkualitas. Kurikulum di Indonesia selalu berubah dalam setiap periode waktu. Terlebih pada saat pandemi selama 2 tahun mengakibatkan pemerintah melakukan kebijakan terkait dengan perubahan kurikulum. Sehingga pemerintah mencetuskan kebijakan terbaru, yaitu tentang penerapan kurikulum merdeka. Kebijakan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah dalam keputusan mendikbudristek No 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Secara teoritis, Kebijakan Pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan kebijakan public. Hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan asset penting bagi sebuah negara. Dimana masyarakat berhak memiliki Pendidikan yang sama rata karena Pendidikan merupakan tujuan bersama. Analisis kebijakan Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan disuatu negara. Dalam penyelenggaraan Pendidikan tidak akan

pernah lepas dari suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pasca pandemi yaitu dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini guna memulihkan sistem pembelajaran yang tidak efektif selama 2 tahun terakhir.

Sebagai negara berkembang, Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum, contohnya seperti kurikulum 2002/2004, kurikulum tingkat satuan 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka belajar yang saat ini banyak digunakan di satuan Pendidikan baik SD, SMP, SMA, maupun PTN/PTS. Pada abad ke 21 ini, struktur pembelajaran yang direncanakan pada kurikulum merdeka ini yaitu dengan mengoordinasikan kemampuan siswa dan wawasan atau pengetahuan belajar kedalam proses pembelajaran yang sesuai dengan era zaman sekarang. Struktur pembelajaran tersebut mempunyai beberapa nilai penting yaitu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi para siswa siswi jika diajarkan dengan tepat dan efektif. Keterampilan yang dikembangkan pada abad 21 harus selaras dengan pengetahuan akademik terkait dengan mata pelajaran yang ada di sekolah agar siswa tersebut bisa berpikir secara kritis, pandai berkomunikasi, memecahkan masalah serta menemukan solusinya dan juga bisa berkolaborasi dengan orang lain. Agar kurikulum merdeka ini terimplementasi dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah, maka dalam hal ini membutuhkan 4 kerangka pendukung yaitu; 1) norma yang dijadikan sebagai penilaian 2) kurikulum atau silabus 3) guru dan para

pendidik yang professional dan 4) lingkungan pembelajaran yang nyaman.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diterapkan dengan tujuan untuk menjawab tantangan terkait dengan masalah yang terjadi saat ini. Nadiem Makaream selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan menetapkan kebijakan-kebijakan baru. Salah satunya yaitu kurikulum merdeka tersebut memberi kebebasan kepada sekolah-sekolah dan siswa untuk menempuh proses pembelajaran. (Prastyo, Bashori, & Novi Nur, 2020) (Rati Melda Sari, 2019) mereka menyatakan bahwa pendekatan mandiri ini dapat memberikan solusi dan peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang hilang akibat dampak pandemi. Salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan keterampilan setiap individu. Zulkifli selaku Intjen Kemendikbudristek menjelaskan melalui website Inspektorat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, bahwa kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya atau kurikulum k13. Kurikulum merdeka ini sebagai bahan dasar untuk eksperimen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih memiliki ruang untuk mengeksplorasi keunikannya. Dalam implementasinya, setiap pertemuan ajaran baru guru harus bisa memahami kemampuan masing masing siswa dan menggali kompetensi yang dimilikinya sehingga pembahasan mengenai kurikulum merdeka sangat menarik dan dapat dipelajari lebih lanjut. kurikulum ini mempunyai ciri khas tersendiri dari pada dengan kurikulum lainnya, terutama dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kurikulum merdeka ini dijadikan pilihan bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk proses pembelajaran yang akan berlangsung, kegiatan ini

biasanya dikenal dengan belajar mandiri atau merdeka belajar. Oleh karena itu, penulis lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan pada kurikulum merdeka, memperhatikan urgensi dan implikasi penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan yang baik bagi siswa di sekolah akan menghasilkan siswa-siwi yang berpotensi dan mengembangkan kemampuan yang luar biasa. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai pengajar akademik dan juga berperan sebagai pendidik moral dan etika kepada siswa siswi nya. Hal ini agar tercipta generasi bibit unggul yang memiliki karakter yang tertanam nilai nilai Pancasila. Dalam Pembukaan UUD 1945 juga menyatakan pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting. Diharapkan dengan adanya Pendidikan dapat menciptakan dan mensejahterakan rakyat, membangun peradaban dan melestarikan budaya Indonesia. Sejak pembangunan negara dibidang Pendidikan dimulai, pemerintah menaruh banyak perhatian pada bidang Pendidikan. Anggaran Pendidikan meningkat, pembuatan kebijakan terkait peningkatan kualitas Pendidikan dan mengatasi berbagai persoalan di tingkat satuan Pendidikan. Tentu saja hal ini untuk peningkatan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia agar bisa bersaing dengan negara lain. Sementara itu, selama ini pemerintah sudah melakukan perbaikan kebijakan dalam pengimplementasiannya, salah satunya yaitu dengan perbaikan kebijakan Pendidikan. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dikti No. 371/M/2021 terkait Program Sekolah Penggerak. Dalam keputusan tersebut menjelaskan bahwa Program

Sekolah Penggerak adalah suatu program yang mempengaruhi Lembaga Pendidikan untuk mentransformasikan diri dan melakukan perbaikan kualitas serupa dengan sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Program tersebut diterapkan melalui kurikulum merdeka pada sekolah penggerak yang ditingkatkan dengan mengutamakan hasil belajar siswa melalui Profil Pancasila (Javanisa et al.,2022).

## METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendefinisikan temuan penelitian berupa model kurikulum merdeka yang diambil dari artikel yang akurat atau relevan dan buku pedoman dari kemendikbud (Faiz & Kurniawaty, 2020). Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah wawancara dengan guru yang sekolahnya sudah menerapkan kurikulum merdeka, hasil penelitian dari beberapa sumber dan studi pustaka dari berbagai jurnal ilmiah. Penelitian studi literatur memiliki ciri khas tertentu yaitu mengkaji tulisan secara langsung, berhadapan langsung dengan data yang telah ada, data yang ditemukan bersifat sekunder, dan data yang diperoleh tidak bisa dibagi oleh ruang dan waktu. Metode ini merupakan metode yang mengumpulkan berbagai literatur yang relevan untuk dikaji dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji kepustakaan, membaca, dan menggali data melalui observasi dari berbagai sumber, seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah Teknik analisis isi. Kevalidan hasil analisis dilakukan

dengan cara mengecek antar literatur dan mengkaji ulang literatur-literatur tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini dicetuskan oleh Kemendikbud Ristek RI. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan penyebarluasan pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran dalam berbagai pendekatan (Dikdasmen, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, khas, terarah, dan mandiri. Guru bebas memilih alat pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat pendidikan siswanya. Hal tersebut merupakan unsur penting dari pembelajaran kurikulum merdeka agar terciptanya suatu pemulihan sistem pembelajaran yang baik. dilansir dari [kurikulum.kemdikbud.go.id](https://kurikulum.kemdikbud.go.id) menyatakan kurikulum merdeka mempunyai 3 point yaitu 1. Mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian siswa, 2. Fokus pada mata pelajaran inti (wajib) untuk mempelajari literasi dan numerasi. 3. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel melalui pembelajaran yang berdiferensiasi yang sesuai dengan konteks lokal, isi dan kemampuan siswa (Dikdasmen, 2022).

Menurut Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yaitu nadiem makarim menyatakan bahwa lahirnya kurikulum merdeka ini merupakan inovasi baru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang ideal dan Bahagia. Nadiem berharap dengan adanya kurikulum merdeka ini,

para siswa dan guru tidak berpatok pada nilai KKM (Kriteria Ketentuan Minimal) sehingga mereka focus kepada Pendidikan karakter agar tercipta generasi yang mempunyai norma dan etika yang bagus. Karena kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berprofil Pancasila. Kurikulum merdeka ini mempunyai semboyan “merdeka belajar, guru penggerak” dengan beberapa rencana yaitu penghapusan ujian nasional digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan masing-masing pihak sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi 1 lembar. Menggunakan sistem zonasi Ketika penerimaan peserta didik baru terkecuali wilayah yang masuk kedalam 3T (tertinggal, terdepan dan terluar). Kurikulum merdeka juga mengintegrasikan literasi, pengetahuan, dan sikap untuk mengembangkan keterampilan. Siswa diberi kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber manapun untuk menemukan pengetahuan dan memecahkan masalah di dunia nyata. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada siswa siswinya untuk mengembangkan kreatifitasnya. Oleh karena itu, guru membutuhkan strategi dalam penerapannya. Strategi pembelajaran dalam kurikulum ini berbasis proyek. Siswa diharapkan dapat mengimplementasikan materi yang telah mereka pelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini bernama Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya, proyek ini akan terintegrasi lintas tema. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan oleh siswa dengan mengamati masalah dan menawarkan solusi praktis

terhadap masalah tersebut (Dikdasmen, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum ini diperkuat dengan hadirnya proyek-proyek berdasarkan topik yang ditetapkan oleh pemerintah. Diharapkan dengan adanya Profil Pelajar Pancasila Ini menciptakan lulusan yang berkarakter dan berkompetensi untuk memajukan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini merupakan ekspresi tujuan dari pendidikan nasional, dan lulusan ini selanjutnya menjadi standar utama untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang membentuk karakter dan kemampuan siswa, termasuk guru. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi. 1. Iman, Takut akan Tuhan Yang Maha Esa, Berkepribadian Mulia, 2. Keberagaman Budaya, 3. Gotong Royong, 4. Mandiri, 5. Berpikir Kritis, 6. Kreativitas.

## 2. Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini dimulai dengan cara yang sangat beragam, mulai dari digitalisasi sekolah, penguatan karakter & prestasi, kampus atau sekolah mandiri, motivasi para guru, dan promosi budaya dan Bahasa. Program kurikulum merdeka jika dilaksanakan dengan benar, akan memberikan dampak yang sangat positif terutama dalam peningkatan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia beserta peningkatan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peran dan fungsi guru sangatlah penting dalam menciptakan peningkatan-peningkatan tersebut agar selaras dengan tujuan pencapaian kurikulum merdeka.

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan proses pembelajaran pada Sekolah Dasar yang sudah menerapkan konsep merdeka belajar, diantaranya yaitu

penyederhanaan silabus/kurikulum, pelaksanaan UN, penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, dan profesi guru. Selama ini, kurikulum yang menjadi bahan dasar pembelajaran perlu disederhanakan dan diringkas agar penerapan kurikulum yang baru lebih efisien dan relevan. Sehingga kurikulum yang sudah disederhanakan tersebut bisa diterima dan diserap oleh siswa agar memiliki kompetensi dan pola pikir yang sesuai dengan kebutuhan pada abad ke 21 seperti saat ini. Agar kurikulum merdeka yang sudah direncanakan terlaksana dengan baik, maka kemampuan guru, factor geografis sekolah dan bidang administratif perlu diperhatikan.

Pada aspek kedua, pengaruh kurikulum merdeka berkaitan dengan penyelenggaraan ujian nasional (UN). Ujian nasional ini sangat memberatkan bagi siswa dan guru. Banyak hal yang harus dipersiapkan di sekolah sebelum ujian nasional. Semua pihak sekolah perlu mempersiapkan terlebih dahulu. Situasi ini cukup menegangkan bagi pihak sekolah mengingat persiapan ujian nasional ini memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan dihapuskannya UN, maka prestasi akademik dan non akademik siswa meningkat karena mereka focus kepada minat dan bakat yang sesuai dengan passionnya. Keputusan untuk menghapus ujian nasional akan diganti dengan penilaian assesmen kompetensi dan karakter yang sesuai dengan tolak ukur pembelajaran yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan (Daga: 2020).

Implikasi ketiga adalah untuk menyederhanakan RPP, di RPP sebelumnya terdapat 10 hingga 13 komponen. Sehingga dalam kurikulum merdeka ini menyederhanakan menjadi 3

komponen saja dalam aspek Pendidikan. 3 komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal tersebut membuat para guru menjadi lebih ringkas dan tidak memakan banyak waktu dalam Menyusun dan merencanakan suatu pembelajaran. Agar RPP tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sangat jelas maka para guru harus mempelajari dan mengkaji terlebih dahulu esensi dari RPP tersebut.

Dalam pengimplementasiannya, kurikulum merdeka ini berkaitan erat dengan profesi guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran dan memegang peranan inti dalam aspek belajar mengajar, oleh karenanya kurikulum merdeka ini menuntut para guru untuk membantu siswa siswinya dalam mencari dan menggali pengetahuannya. Maka dengan itu, guru harus lebih mempersiapkan dalam segala aspek belajar mengajar. Hal ini berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penentuan ketercapaian kompetensi siswa dalam kurikulum menggunakan capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran adalah seperangkat keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan yang ditransformasikan menjadi satu mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 capaian pembelajaran ini dikenal dengan istilah Kompetensi Inti (KI) atau kompetensi dasar (KD)

Dalam praktiknya, hasil belajar diurutkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. Persiapan Langkah-demi-Langkah ini menyederhanakan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara fleksibel. Penyusunan CP secara progresif tergantung pada kompleksitas siswa dalam mencerna, memahami, dan menerapkan

pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran selangkah demi selangkah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Para guru juga merasakan manfaat dari pembelajaran progresif. Saat melakukan pengajaran, guru akan mengajar lebih fleksibel sesuai dengan situasi siswa.

Fleksibilitas pembelajaran langkah demi langkah dalam mencapai tujuan belum ditentukan dalam pembelajaran lainnya. Pada akhir setiap fase, siswa harus memiliki kompetensi yang sama. Hanya proses untuk mencapai tahap akhir yang berbeda untuk setiap individu. Untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ditentukan oleh hasil penilaian.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, ditetapkan bahwa IPA dan IPS harus dipadukan melalui buku pegangan kurikulum merdeka. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak usia sekolah dasar masih mempersepsikan segala sesuatu itu terpadu, sederhana, dan menyeluruh, tetapi tidak secara rinci. Dengan menggabungkan kedua mata pelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosialnya secara utuh/kolaboratif. Kedua mata pelajaran tersebut menjadi gabungan IPAS dan pengajaran dimulai di tingkat SD di kelas tiga.

Kemudian, mata pelajaran yang diubah dalam kurikulum merdeka di tingkat SD adalah mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran keterampilan digantikan dengan mata pelajaran seni. Namun pada dasarnya, mereka tetap mengajarkan mata pelajaran keterampilan karena dapat digabungkan dengan mata pelajaran seni.

### 3. Prinsip Penerapan Kurikulum Merdeka

Memahami pentingnya kurikulum adalah hal pertama yang dilakukan guru. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk merespon perubahan kurikulum secara profesional. Tentu saja untuk mengubah kurikulum bukanlah langkah yang mudah, dan membutuhkan persiapan dan sosialisasi yang komprehensif kepada semua pihak untuk menerapkan kurikulum yang lebih baik di masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip dalam penerapan kurikulum merdeka. Tiga prinsip yang digunakan untuk menerapkan kurikulum mandiri bagi siswa sekolah dasar adalah:

#### a) Sederhana, mudah dipahami dan mudah diterapkan

Prinsip sederhananya adalah desain kurikulum mudah dipahami dan diterapkan di satuan pembelajaran. Agar dapat menyederhanakan perubahan yang signifikan, maka pemerintah memberikan bantuan pelaksanaan selangkah demi selangkah kepada satuan Pendidikan. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam prinsip ini yaitu melanjutkan kebijakan dan praktik yang telah ada sebelumnya, rancangan yang jelas dan terarah, dan beragam kerjasama untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka ini. Prinsip kedua adalah fokus pada kemampuan dan kualitas siswa. Istilah "fokus" berarti fokus pada peningkatan kualitas dari setiap individu. Di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, topik yang diajarkan pada siswa terlalu padat sehingga mengakibatkan daya serap siswa menjadi kurang. Bukan karena guru tidak peduli dengan kemampuan siswa, tetapi karena bahan ajar harus lengkap dan tuntas. Beberapa poin kunci dalam fase ini adalah

untuk mengurangi topik, membuat pembelajaran lebih fokus pada siswa, dan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi.

#### **b) Fleksibel**

Memberikan fleksibilitas kepada satuan-satuan pendidikan adalah salah satu prinsip dari perencanaan kurikulum merdeka, hal ini bertujuan untuk menyederhanakan konten atau topik secara terpisah antara kerangka kurikulum dengan kurikulum operasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia memiliki beragam satuan pendidikan yang identik di setiap daerah. Hal ini juga memicu tingkat kesiapan untuk menerapkan kurikulum disetiap daerah itu berbeda-beda.

#### **c) Selaras**

Terdapat 3 hal point yang diterapkan dalam prinsip keselarasan, yaitu a) penyelarasan dalam proses pembelajaran dan penilaian, b) penyelarasan kurikulum, sistem manajemen dan kompetensi guru, dan c) penyelarasan kebijakan terkait pembelajaran individu. Contohnya adalah capaian hasil belajar dalam penilaian nasional dan perbandingan dengan kerangka penilaian literasi dan numerasi. Sejalan dengan kebutuhan untuk mendorong literasi. Kebijakan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis literasi di semua mata pelajaran.

#### **d) Gotong royong**

Desain kurikulum merdeka melibatkan banyak institusi termasuk universitas, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya. Di penghujung tahun 2019, beberapa LPTK dan akademika bersatu padu merumuskan gagasan perubahan kurikulum agar mencerminkan kurikulum 2013 dan membuatnya lebih fleksibel. Prinsip

terakhir adalah memperhatikan hasil penelitian dan umpan balik. Kurikulum harus dirancang berdasarkan data yang valid sehingga dapat diperhitungkan kualitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian akademik pada Kurikulum Pemulihan Pembelajaran di Kementerian Pendidikan, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan temuan penelitian dan analisis konseptual. Untuk mendorong perubahan ini, Kementerian Pendidikan telah memperkenalkan program sekolah penggerak yang selanjutnya akan mendukung implementasi kurikulum merdeka tersebut (Kholisdinuka, 2020).

Salah satu program yang muncul dari kurikulum merdeka ini adalah Program Guru Penggerak. Program ini memberikan insentif bagi guru untuk lebih mengembangkan dan mentransmisikan nilai-nilai Pancasila (Faiz et al., 2022). Program ini merupakan salah satu solusi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempersiapkan dan menata kembali model pendidikan untuk hadir di era globalisasi pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kewenangan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan proses pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kebebasan modifikasi ini diharapkan dapat menyetarakan kualitas pembelajaran. Kebebasan hak ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang berlangsung. Kurikulum merdeka juga dapat mendorong guru menjadi lebih kreatif dan inovatif. Kebebasan untuk belajar berarti memberikan siswa kesempatan belajar yang bebas dan nyaman.

## SIMPULAN

Dari hasil yang penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Dasar merupakan suatu hal yang baru diterapkan di Indonesia. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum pemulihan Pendidikan akibat wabah covid selama 2 tahun terakhir. Tetapi hingga saat ini, kurikulum tersebut belum terimplementasikan seluruhnya kepada semua Lembaga Pendidikan. Dari hasil penelitian dan kajian akademik, kurikulum tersebut sangat layak diterapkan di Indonesia karena berfokus pada Pendidikan moral dan etika yang berlandaskan Pancasila. Dalam persiapannya, para guru diberikan pelatihan dan workshop oleh Lembaga Pendidikan agar Ketika proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Selain itu, para guru juga diberikan wawasan dan informasi terkait kurikulum merdeka. Para guru sekolah dasar menyambut antusias perubahan kurikulum ini. Hal ini karena salah satu prinsip fleksibilitas adalah menyediakan ruang dimana guru dapat memberikan Pendidikan dan konsep pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan para siswanya. Guru juga memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum merdeka ini, karena mereka yang memahami konteks dan lingkungan belajar. Untuk terus mengembangkan kurikulum tersebut, maka Lembaga Pendidikan perlu adanya sosialisasi secara bertahap kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka sangat positif, para guru telah menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar dan mendapat evaluasi yang baik. Hal ini

terlihat dari hasil wawancara dan literatur yang dilakukan selama ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5685–5699.
- Agustina, Nurul Saadah, Babang Robandi, Ika Rosmiati, and Yusup Maulana. "Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 9180–9187.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889.
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. "Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 95–101.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum

- Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar" (2022): 236–243. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Marlina, Tuti. "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal SNPE FKIP Universitas MuhammadiyahMetro* 1, no. 1 (2022): 67–72.
- Miftakhuddin, Nurdin Kamil, and Hadi Hardiansyah. "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Journal The Elementary School Teacher Education* 1, no. 2 (2022): 38–49.
- Nasution, Suri Wahyuni. "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 135–142. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- P-issn, Primary Education, Journal Homepage, and Correspondance Received. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA PENDAHULUAN Menguatnya Penggunaan Teknologi Baru Dalam Pendidikan Adalah Wujud Perubahan Disruptif ( Liu et Al ., 2020 ). Penggunaan Berbagai Teknol" (2022): 76–89.
- Rahmadayanti Dewi, Hartoyo Agung. "Jurnal Basicedu." *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2021): 7174–7187.
- Wijaya Saputra, Dendi, Muhamad Sofian Hadi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, and Jl Kh Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Tangerang Selatan. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 28–33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216>.
- Kemdikbud. (2021a). Buku saku tanya jawab Kurikulum Merdeka. Kemdikbud. <http://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>
- Kemdikbud. (2021b). Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
- Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id.<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/stategi-pelaksanaan-pembelajaranberdiferensiasi/>
- Kemdikbud. (2022a). Implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum.Gtk.Kemdikbud.Go.Id. [kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id](https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id)
- Kemdikbud. (2022b). Kurikulum merdeka. [Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id.](https://ditpsd.kemdikbud.go.id)
- Mendikbudristek. (2022). Keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangkian pemulihan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.[jdih.kemendikbud.go.id](https://jdih.kemendikbud.go.id)

- Kotler, Philip (2000). Prinsip – Prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta : Prenhalindo.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Kholisdinuka, A. (2020). Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Novi Nur Lailisna.(2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Kholifa: Journal of Islamic Education*, (Volume 4 No.2), 142–160
- Sari, R.M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Produ: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).